

**INTERPRETASI FILOSOFI SAMPEK LETO
DALAM KOMPOSISI MUSIK
“THE SOUL OF BORNEO WOMAN”**

TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Disusun oleh:

Melisa Andriany Tanseng

NIM 18 1012 00133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

**INTERPRETASI FILOSOFI SAMPEK LETO
DALAM KOMPOSISI MUSIK
“THE SOUL OF BORNEO WOMAN”**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana**



Disusun oleh:

Melisa Andriany Tanseng

NIM 18 1012 00133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

TAHUN 2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

Interpretasi Filosofi *Sampek Leto* Dalam Komposisi Musik “*The Soul Of Borneo Woman*” diajukan oleh Melisa Andriany Tanseng, NIM 18101200133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi / Ketua

Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M. Phil

NIP. 19760410 200604 1 028 /NIDN. 001007605

Pembimbing I / Anggota

Dr. R. Chairul Slamet, M.Sn.

NIP. 19580116 198803 1 001/NIDN. 0016015801

Pembimbing II / Anggota

Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M. Phil

NIP. 19760410 200604 1 028 /NIDN. 001007605

Penguji Ahli / Anggota

Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP. 19771012 200501 2 001/NIDN. 0012107702

Mengetahui, 17 Januari 2023

Deputi I Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M. Hum

NIP. 19640901 200604 2 001/NIDN. 0012107702



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 3 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Melisa Andriany Tanseng

NIM 18 1012 00133

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

” Pantang Kembali, Sebelum Berhasil”

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

Papah, Mamah, Adek.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Komposisi Musik *"The Soul Of Borneo Woman"* Untuk Ansambel Campuran" ini. Tugas Akhir ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni dalam Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada proses penulisan dan penggarapan karya, penulis mendapatkan berbagai kritik, dan saran, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berjasa:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta – yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi dan ruang untuk berkreaitivitas sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tingkat perguruan tinggi.
2. Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M. Phil - selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik
3. Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M. Phil - selaku dosen wali penulis.
4. Dr. R. Chairul Slamet, M.Sn dan Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M. Phil – selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah membimbing yang penuh cinta kasih dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
5. Eli Irawati – selaku narasumber dan kakak bagi penulis dalam memberikan informasi berkaitan dengan *Sampek* dan budayanya.

6. Orangtua, keluarga, dan teman-teman – yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang kepada penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Andreas Dharma Krisvaramurti – yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang kepada penulis.
8. Flavia Enggal – yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Joan, Ardy, Anwar, Daniel, Bayu(nyinyir), Farel, Gut Ryan, Ester, Salma, Angel, Nisa, Stellyn, Bang Edon, Kak Sheren, Zakky, Rispo, Rachel – selaku keluarga besar kontrakan yang memberikan canda, dan tawa.
10. Milton, Gabby, dan Vigo – selaku teman belajar dan memotivasi penulis untuk lebih musikal dan kreatif.
11. Paskahlino, Berto, Shyallom, Ali, Primaatmaja, dan Josia – sebagai teman-teman yang membantu penulis dalam pertunjukan Tugas Akhir.
12. Spotify – yang mewarnai hari-hari penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir.

Dan kepada semua pihak yang terlibat dalam bentuk bantuan, saran, dan dukungan untuk melengkapi penulisan ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Salam,

Melisa Andriany Tanseng

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada fenomena *Sampek* dari kebudayaan masyarakat Dayak Kenyah. Unsur yang hendak dikaji yaitu filosofi *Sampek Leto* sebagai bentuk gambaran keanggunan dan kecantikan wanita Dayak serta interpretasi penulis terhadap filosofi *Sampek Leto*. Filosofi *Sampek Leto* diinterpretasikan dalam karya musik program *ideational* berjudul "*The Soul Of Borneo Woman*" dengan format ansambel campuran berupa *Sampek* dan *strings quartet*.

Interpretasi filosofi *Sampek Leto* dalam karya komposisi dilakukan dengan dua metode yaitu metode fenomenologi dan metode eksplorasi. Metode fenomenologi untuk mengkaji fenomena *Sampek Leto* melalui studi literatur dan melakukan wawancara yang menghasilkan rancangan konsep karya dan sketsa karya. Metode eksplorasi untuk mentransformasikan filosofi *Sampek Leto* dalam karya musik dengan melakukan eksplorasi instrumen, eksplorasi pola *Sampek Leto*, dan eksplorasi motif melodi.

Hasil pengkajian melalui metode fenomenologi dan metode eksplorasi dimasukkan ke dalam karya "*The Soul Of Borneo Woman*" sebagai unsur ekstramusikal utama yang menopang keseluruhan bentuk komposisi "*The Soul Of Borneo Woman*". Bentuk komposisi "*The Soul Of Borneo Woman*" terdiri dari tiga *movement*, meliputi "*Keanggunan Raga*", "*Beradu Rayu*", dan "*Kekuatan Keindahan Jiwa*" yang mengandung interpretasi filosofi *Sampek Leto*.

Kata kunci: *sampek leto, musik program, filosofi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	6
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Tinjauan Karya.....	10
C. Landasan Penciptaan.....	21
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	27
A. Penentuan Judul	27
B. Tahap Observasi.....	28
C. Rancangan Konsep.....	29
D. Pembuatan Sketsa Karya.....	31
E. Tahapan Eksplorasi.....	34
F. Penulisan Notasi.....	46
BAB IV ANALISIS KARYA.....	47
1. <i>Keanggunan Raga</i>	47
A. Ide Penciptaan	47
B. Bentuk dan Struktur	48

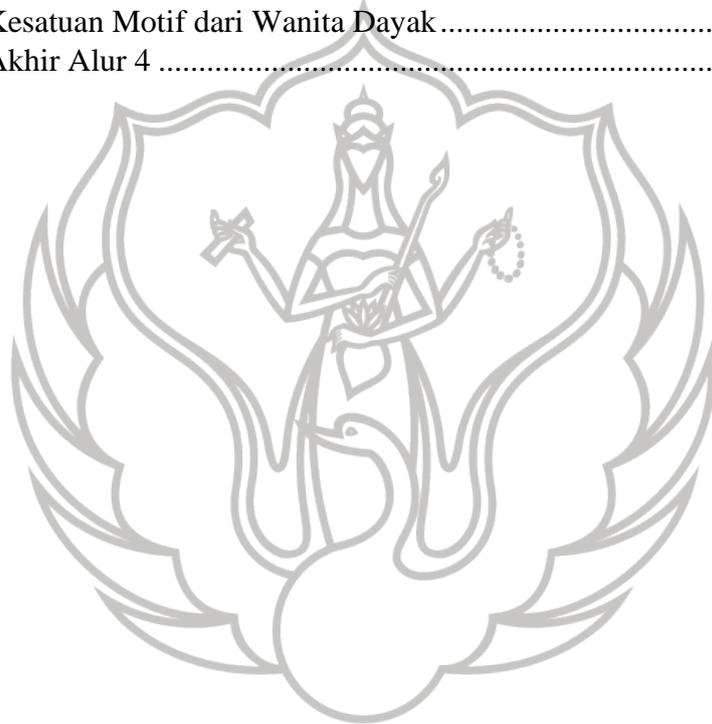
2. <i>Beradu Rayu</i>	56
A. Ide Penciptaan	56
B. Bentuk dan Struktur	57
3. <i>Kekuatan Keindahan Jiwa</i>	65
A. Ide Penciptaan	65
B. Bentuk dan Struktur	66
BAB V PENUTUP	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Notasi Angka Ansambel Sampek Lagu Pemung Tawai.....	11
Notasi 2 Motif Satu dari karakter Faust dalam <i>Faust Symphony</i> karya Listz.....	12
Notasi 3 Motif Dua dari karakter Faust pada baris bass	13
Notasi 4 <i>Solo Bassoon</i> menuju Tema Ketiga.....	13
Notasi 5 Tema Ketiga yang Dimainkan Seluruh Orkestra.....	14
Notasi 6 <i>Espressivo</i> dan <i>Appassionato Molto</i> masuk Tema Keempat	14
Notasi 7 Tema kelima karakter Faust	15
Notasi 8 <i>Piu mossi, molto agitato</i>	16
Notasi 9 Motif Tema Kedua Pada Bagian Akhir <i>Faust Symphony</i>	17
Notasi 10 Motif Fajar/ motif Alam	18
Notasi 11 Motif pada <i>Of The Backworldsmen</i>	19
Notasi 12 Dua Belas Nada dalam Tangga Nada Kromatik dalam <i>development</i>	20
Notasi 13 Salah Satu Motif Tema dalam <i>Song of the Night Wanderer</i>	20
Notasi 14 Bentuk Eksplorasi Pola Ritme <i>Sampek Leto</i>	39
Notasi 15 Motif Wanita Dayak	41
Notasi 16 Motif Tarian Lembut	41
Notasi 17 Motif Tarian Lincah	41
Notasi 18 Motif Keanggunan Raga.....	42
Notasi 19 Motif Lelaki 1	43
Notasi 20 Motif Lelaki 2	43
Notasi 21 Motif wanita Dayak Tersipu Malu Sumber: Penulis, 2022	44
Notasi 22 Motif Merayu Lelaki 1	44
Notasi 23 Motif Merayu Lelaki 2	44
Notasi 24 Motif Kekuatan Keindahan Jiwa	45
Notasi 25 Motif wanita Dayak pertama muncul	48
Notasi 26 Modifikasi Motif Wanita Dayak	49
Notasi 27 Pengembangan dari Birama Sebelumnya (1-12).....	50
Notasi 28 Motif Tarian Lembut Pertama Muncul.....	51
Notasi 29 Variasi Motif Tarian Lembut.....	51
Notasi 30 Variasi Motif Tarian Lincah	52
Notasi 31 Motif Keanggunan Raga Pertama Muncul	52
Notasi 32 Motif Tarian Lembut Pada Bagian C	53
Notasi 33 Motif Tarian Lembut Bersahut-sahutan dengan Motif Wanita Dayak.....	54
Notasi 34 Motif Tarian Lincah, Motif Wanita Dayak, dan.....	54
Notasi 35 Interaksi Antar Motif Pada Akhir <i>Movement 1</i>	55
Notasi 36 Motif Lelaki 1	57
Notasi 37 <i>Counter Melody</i> Pada Motif Lelaki 1	58
Notasi 38 Variasi Motif Lelaki 1	58
Notasi 39 Motif Lelaki 2 Pertama Muncul	59
Notasi 40 <i>Counter Melody</i> Pada Motif Lelaki 2	60

Notasi 41 Modifikasi Motif Wanita Dayak	61
Notasi 42 Motif Lelaki 1 dan Lelaki 2 yang Muncul.....	62
Notasi 43 Kemunculan Motif Merayu Lelaki 1 dan Motif Merayu Lelaki 2	63
Notasi 44 Motif Merayu Lelaki 1 dan Lelaki 2 yang.....	64
Notasi 45 Motif Wanita Dayak Pada Akhir <i>Movement</i> Dua.....	65
Notasi 46 Alur 1 dalam Karya <i>Kekuatan Keindahan Jiwa</i>	67
Notasi 47 Alur 2 Pengenalan Motif Kekuatan Keindahan Jiwa	68
Notasi 48 Instrumentasi Pendukung Motif Kekuatan Keindahan Jiwa	68
Notasi 49 Alur 3 Motif Beradu Rayu dan Kekuatan Wanita Dayak.....	70
Notasi 50 Alur 3 Awal Pertarungan.....	71
Notasi 51 Alur 3 Akhir Pertarungan	71
Notasi 52 Alur 4 Kemenangan Wanita Dayak.....	73
Notasi 53 Kesatuan Motif dari Wanita Dayak.....	74
Notasi 54 Akhir Alur 4	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pola Melodi <i>Sampek Leto</i> Sumber: <i>Belajar Musik Sampek</i> , Eli Irawati 2018 & Kebudayaan Dayak Kenyah.....	39
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola Ritme Musik *Sampek* 39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Komposisi musik dalam penelitian ini diciptakan berdasarkan identitas penulis sebagai putri daerah Kalimantan. Berawal dari belajar tari tradisional Kalimantan saat berusia 12 tahun, hingga musik dan instrumen pengiring tari tradisional tersebut, penulis terbelah tumbuh dalam kebudayaan Kalimantan. Pengalaman penulis dalam kegiatan kebudayaan Kalimantan mendorong penulis untuk menciptakan karya dengan tema kebudayaan Kalimantan.

Dalam kebudayaan Kalimantan terdapat instrumen yang menarik bagi penulis yaitu *Sampek*. *Sampek* adalah salah satu jenis alat musik petik yang terkenal dari masyarakat Kalimantan Timur khususnya suku Dayak Kenyah. *Sampek* merupakan instrumen tradisional yang tergolong dalam jenis instrumen *chordophone*. Awalnya *Sampek* memiliki dua dawai, namun seiring berkembangnya instrumen *Sampek*, kini *Sampek* memiliki lima dawai bahkan sampai sepuluh dawai (Anjani 2021:1).

Sampek sangat melekat dengan kehidupan masyarakat Dayak Kenyah. Dalam kebudayaan Dayak Kenyah, *Sampek* bukan hanya dikenal sebagai alat musik melainkan sebagai lantunan nada (musik *Sampek*). *Sampek* biasanya digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan permohonan kepada dewa-dewi tertinggi penguasa alam, menyampaikan rasa senang dan kegembiraan atas keberhasilan dalam panen, menyampaikan ungkapan kegembiraan atas kedatangan tamu, menyampaikan ungkapan rasa sedih dan susah atas kematian dan bencana, dan juga untuk

mengekspresikan rasa keindahan yang tertuang dalam permainan musik *Sampek* (Irawati, 2018:44).

Dalam buku Haryanto, *Musik Suku Dayak*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021), yang mengutip jurnal Virginia K. Gorlinski, *Some Insight Into The Sape Playing*, dalam *The Sarawak Musium Journal*, mengatakan bahwa seorang lelaki memiliki dua harta yang sangat berharga, yaitu *Sampek* dan kelamin. Alat musik *Sampek* hanya dimiliki oleh kaum lelaki. Mitos bagi wanita yang memainkan *Sampek* akan dikutuk dewa sehingga payudaranya memanjang atau akan menjadi lelaki. Para kaum wanita hanya boleh memainkan alat musik *Sampek Leto* (Haryanto, 2021:120). Berdasarkan hasil wawancara bersama Eli Irawati, sebagai seorang peneliti musik *Sampek*, *Sampek* memang dimainkan mayoritas oleh kaum laki-laki. Kaum wanita biasanya berperan sebagai penari yang mengiringi musik *sampek* (Eli Irawati, wawancara, 1 November 2022).

Penulis juga melakukan wawancara bersama Paskahlino, pemain *Sampek* Malinau Kota, yang mengutip dari Indi Lenjau, salah seorang dari suku Dayak Kenyah, pelatih dan pembina Sanggar Musik dan Tari Tradisional Tunas Muda, Malinau Kota, Kalimantan Utara mengatakan bahwa mitos dalam kebudayaan Dayak Kenyah adalah sebagai cara untuk melarang perilaku atau tindakan yang tidak boleh dan tidak pantas dilakukan dalam kehidupan masyarakat Dayak Kenyah. Salah satu mitos dalam kebudayaan Dayak Kenyah adalah perempuan yang tidak boleh memainkan *Sampek*. Mitos tersebut dilatarbelakangi, *Sampek* dimainkan dengan posisi duduk yang mengangkang sehingga tidak pantas jika dilakukan oleh perempuan. Wanita Dayak dahulu tidak mengenakan pakaian untuk menutupi tubuh bagian atas sehingga tidak pantas jika menyangga *Sampek* di dada saat ingin bermain

Sampek. Alat musik *Sampek* secara tradisi dimainkan oleh laki-laki, namun tidak ada penggolongan musik *Sampek* tertentu yang hanya diperuntukan untuk lelaki atau untuk wanita, termasuk musik *Sampek Leto* (Paskalino, wawancara, 10 Desember 2022). Berbagai pandangan mengenai *Sampek Leto* antara literatur dan fakta di lapangan tentu berhubungan dengan filosofi dibalik *Sampek Leto*.

Leto dalam bahasa Dayak Kenyah memiliki arti "perempuan/wanita" yang berkaitan erat dengan filosofi *Sampek Leto* yakni gambaran keanggunan dan kecantikan wanita Dayak (Anjani, 2021:3). *Sampek Leto* dalam masyarakat Dayak Kenyah juga dikenal sebagai alat musik dan alunan musik dayak. *Sampek Leto* sebagai alat musik dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengakomodasi wanita Dayak yang ingin bermain alat musik. *Sampek Leto* dalam bentuk instrumen memiliki bentuk lebih kecil dibandingkan dengan *Sampek* lainnya, dimainkan dengan posisi duduk di lantai, kedua kaki diluruskan, dan instrumen *Sampek Leto* diletakkan di atas kaki wanita Dayak (Paskalino, wawancara, 10 Desember 2022). Instrumen *Sampek Leto* dewasa kini sudah jarang ditemukan dan digantikan dengan instrumen *Sampek* biasa seperti yang dimainkan masyarakat Dayak Kenyah saat ini.

Filosofi *Sampek Leto* dalam kebudayaan Dayak Kenyah diwujudkan dalam bentuk alunan musik untuk mengiringi tari *Leto* yang biasanya ditarikan oleh satu orang wanita dan dua orang lelaki. Dalam tarian *Leto* menceritakan dua lelaki yang sedang memperebutkan seorang wanita untuk dijadikan kekasihnya. Wanita yang diperebutkan adalah wanita yang bijaksana, pandai, cantik, dan baik hati, serta dihormati sehingga lelaki yang mendapatkannya merupakan lelaki yang terbaik. Lelaki dalam tarian *Leto* menggambarkan keberanian lelaki Dayak Kenyah dalam memperjuangkan sesuatu yang terbaik dalam kehidupan mereka dengan gagah berani.

Wanita dalam masyarakat Dayak Kenyah merupakan seseorang yang sangat dihormati karena memiliki keunggulan seperti mengandung, menyusui, dan merawat keluarga. Makna tari *Leto* secara konotatif diasumsikan bahwa hanya wanita terpilih yang diperebutkan, dan hanya laki-laki terpilih yang mampu mendapatkan wanita istimewa tersebut. Filosofi yang melekat pada *Sampek Leto* dan pengertian *Leto* dalam bahasa Dayak Kenyah semestinya menjadikan *Sampek Leto* berkaitan erat dengan wanita Dayak (Mening, 2021:1-3).

Sampek Leto dalam bentuk alunan musik memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas inilah yang menjadikan *Sampek Leto* memiliki pola yang unik dan berbeda dengan pola musik *Sampek* lainnya. Keunikan *Sampek Leto* salah satunya terlihat dari musik *Sampek* yang pelan, lembut, dan tenang untuk menunjukkan sisi keanggunan dari wanita Dayak. Keunikan *Sampek Leto* juga terlihat dari pola musik *Sampek Leto* selalu berakhir di nada 1. Dalam lingkup masyarakat Kalimantan, musik *Sampek Leto* biasanya sering dijumpai pada upacara besar, salah satunya adalah upacara penyambutan tamu. Musik *Sampek Leto* pada upacara penyambutan tamu juga sebagai bentuk pengenalan kebudayaan dan juga pelestarian dari musik *Sampek Leto* dan tarian *Leto* agar dikenal secara luas (Moris. "Sape' Leto" Youtube, diunggah oleh Uyau Moris, 7 Nov. 2017).

Berkaitan dengan fenomena mengenai *Sampek Leto*, penulis sebagai mahasiswa dengan latar belakang musik, tertarik untuk menjadikan *Sampek Leto* dalam hal ini filosofinya sebagai ide penciptaan karya. Karya yang akan dibuat sebagai bentuk pengaplikasian ciri khas dan pola musik *Sampek Leto* ke dalam karya komposisi musik untuk menginterpretasi filosofi *Sampek Leto*. Sewajarnya filosofi ini akan berelasi dengan pola musik *Sampek Leto*, penerapan pola musik *Sampek Leto* dari

karya komposisi yang akan dibuat dalam penelitian ini juga dapat diterapkan dalam pembuatan karya - karya musik etnis *Sampek* selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dan metode eksplorasi. Metode fenomenologi digunakan penulis untuk mengamati fenomena *Sampek* dalam masyarakat Dayak Kenyah yang berfokus pada filosofi *Sampek Leto*. Pengamatan filosofi *Sampek Leto* dikaji dari perwujudan filosofi *Sampek Leto* dalam Tarian *Leto* yang menginspirasi penulis untuk membuat narasi baru sebagai ide ekstrasusikal. Metode eksplorasi sebagai metode untuk mentransformasikan ide ekstrasusikal filosofi *Sampek Leto* ke dalam unsur-unsur musikal.

Sampek telah ditemukan sekitar tahun 1350-1450 Masehi sehingga dapat disebutkan salah satu alat musik tertua di Indonesia (Irawati, 2018:5). *Sampek* sebagai alat musik tertua di Indonesia belum memiliki eksistensi sepopuler alat musik tradisional lainnya seperti Angklung, Gamelan, Kolintang, Sasando, dan Tifa yang saat ini sudah mendunia. *Sampek* merupakan alat musik berdawai yang cara memainkannya tidak berbeda jauh dari gitar. Hal ini menunjukkan *Sampek* berpotensi untuk menjadi alat musik yang juga memiliki eksistensi sama seperti alat musik tertua nusantara lainnya (Angklung, Gamelan, Kolintang, Sasando, dan Tifa). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu caranya adalah dengan memadukan *Sampek* dengan instrumen universal seperti alat musik gesek (*violin*, *viola*, dan *cello*). Instrumen *strings quartet* merupakan kelompok instrumen universal yang termasuk dalam jenis instrumen berdawai sama seperti *Sampek*. *Strings quartet* adalah intrumen dalam orkestra yang kaya akan teknik dan warna suara (Rimsky, 1964:6) sehingga dapat mengakomodasi *Sampek* dalam menginterpretasikan filosofi *Sampek Leto*.

Dalam penggarapan karya komposisi musik ini, penulis menggunakan musik program *ideational*. Menurut Leon Stein dalam bukunya *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Form* (Stein, 1979:170-171) musik program *ideational* merupakan musik program yang dibuat berdasarkan konsep filosofi maupun psikologis. Berlandaskan penjelasan mengenai musik program tersebut, penulis menggunakan musik program *ideational* untuk dapat menginterpretasikan filosofi *Sampek Leto* ke dalam bentuk karya komposisi musik yang berjudul *The Soul Of Borneo Woman*. Komposisi Musik "*The Soul Of Borneo Woman*" menggunakan format ansambel campuran yang terdiri dari *Sampek* dan *strings quartet*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana interpretasi filosofi *Sampek Leto* dalam komposisi musik "*The Soul Of Borneo Woman*"?
2. Bagaimana proses penciptaan komposisi musik dengan menerapkan pola *Sampek Leto* ke dalam karya "*The Soul Of Borneo Woman*"?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui interpretasi filosofi *Sampek Leto* ke dalam komposisi musik "*The Soul Of Borneo Woman*".
2. Untuk mengetahui proses penciptaan komposisi musik dengan menerapkan pola *Sampek Leto* ke dalam karya "*The Soul Of Borneo Woman*".

D. Manfaat Penciptaan

Bagi Penulis:

1. Menambah wawasan mengenai musik *Sampek*.
2. Menambah pengalaman baru bagi penulis sebagai proses penggarapan karya.

Bagi Institusi:

1. Memberikan gambaran bagi mahasiswa penciptaan musik dalam membuat karya komposisi berdasarkan musik etnis *Sampek*.
2. Menambah wawasan bagi mahasiswa penciptaan musik dalam proses penggarapan ide penciptaan berdasarkan ide ekstramusikal.

Bagi masyarakat:

1. Menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk akademisi serta pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Menambah wawasan dalam mengidentifikasi musik *Sampek* untuk dapat diterapkan pada karya-karya dengan ide baru berikutnya.

